

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Menulis sangat penting sebagaimana Joanne Kathleen, (dalam Kuncoro, 2009) berpendapat menjadi penulis adalah orang yang sangat beruntung karena bisa mempublikasikan karya untuk mengatusiasme pembaca. Rudatan juga berpendapat menulis adalah sebuah profesi yang jika dikerjakan dengan serius akan mampu mengangkat martabat seseorang, sebab hanya dengan menulis, walau hanya sebatas kerja sampingan, seseorang bisa mendapatkan penghasilan yang besar (Rudatan 2005:1). Namun, dewasa ini, rendahnya keterampilan menulis masih sering dibicarakan. Menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan menggunakan bahasa tulis Suparno dan Yunus (dalam Slamet, 2008). Slamet (2008) menulis kegiatan yang sederhana namun perlu dikuasai. Menulis merupakan kegiatan yang dianggap sulit oleh sebagian orang karena menulis membutuhkan pemaham yang tepat terhadap suatu tulisan. Umumnya seorang penulis memerlukan waktu lama untuk menentukan tema tulisan dan mengalami kesulitan dalam mengungkapkan gagasan ketika memulai sebuah tulisan. Hal tersebut dikarenakan menulis membutuhkan wawasan yang luas serta mampu berfikir kritis terhadap suatu hal. Sunarjo menegaskan (dalam Komaidi, 2011) menulis kegiatan yang memperlihatkan tulisan yang berisi gagasan. Selain itu,

Kartono (2009) Menulis merupakan kegiatan yang memiliki kesatuan yakni bukan hanya menggabungkan kalimat demi kalimat, tetapi lebih dari itu. Sri Hastuti (dalam Slamet, 2008:98) mengemukakan bahwa “kegiatan menulis merupakan kegiatan yang sangat kompleks karena melibatkan cara berfikir yang teratur dan berbagai persyaratan yang berkaitan dengan teknik penulisan, antara lain (1) adanya kasatuan gagasan, (2) penggunaan kalimat yang jelas dan efektif, (3) paragraf disusun dengan baik, (4) penerapan kaidah ejaan yang benar, dan (5) penguasaan kosakata”.

Berkaitan dengan hal di atas salah satu kegiatan menulis yang cukup sulit dilakukan oleh siswa, yaitu kegiatan menulis opini. Sugiarto (2014) sebagian orang masih kesulitan untuk menulis opini. “Beropini sesungguhnya adalah berpendapat, tetapi yang diungkapkan adalah suatu masalah sekaligus solusi atau masalah” (Suwarna, 2012:45-46). Sejalan dengan hal tersebut Iswadi dalam bukunya menjelaskan pentingnya menulis opini mampu mengantarkan banyak manusia menjadi seseorang yang punya kekuatan tak terkira dan mampu mengubah dunia menjadi lebih baik, dengan menulis mampu membuktikan banyak orang menjadi kaya raya dan berpengaruh dalam mengubah nasib orang lain (Iswadi, 2015). Menulis opini merupakan kegiatan menyalurkan ide, pendapat yang didalamnya terdapat gagasan seorang penulis terhadap suatu hal yang dikomentari oleh si penulis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia di kelas XII IPS SMAN 1 Singaraja, yakni Bapak Hanan, dikatakan bahawa permasalahan yang dialami oleh siswa saat mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi menulis opini. Masalah yang sering dihadapi oleh siswa dalam menulis opini

yakni siswa kesulitan memahami struktur, sistematika, tema, dan bahasa dalam menulis opini. Beliau mengatakan kesulitan itu tercermin pada hasil menulis opini siswa. Hal tersebut terbukti dari skor rata-rata menulis siswa sebesar 67,53, sedangkan hasil belajar yang harus dicapai rata-rata minimal 74. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan suatu permasalahan kurangnya keberhasilan siswa dalam belajar bahasa Indonesia materi menulis opini di sebabkan oleh beberapa faktor, yaitu (1) siswa kurang terpancing dalam mengeluarkan ide-ide dalam menulis, (2) siswa kurang aktif dalam pembelajaran, (3) siswa cenderung bosan karena kegiatan pembelajaran kurang menarik dan proses pembelajaran dipandang monoton. (4) kurangnya penggunaan media oleh guru.

Maka dari itu penelitian ini dilakukan di kelas XII IPS SMAN 1 Singaraja, karena sesuai dengan kurikulum 2013, dalam silabus tersebut telah tercantum materi pembelajaran menulis opini, tertulis dalam bentuk mengungkapkan opini dalam bentuk kalimat yang benar dan menyusun opini dalam bentuk paragraf.

Makin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) seharusnya menjadi perangsang siswa untuk melatih kemampuan menulis, terlebih-lebih melihat perkembangan media massa yang semakin pesat. Salah satunya adalah media cetak. Dengan adanya surat kabar yang menjadi wadah untuk membicarakan permasalahan-permasalahan dan berita faktual yang ada dalam surat kabar masyarakat bisa menjadikan surat kabar sebagai media informasi. Selain itu media cetak surat kabar juga berfungsi sebagai kontrol sosial. Kontrol sosial yang ditemukan dalam media cetak surat kabar salah satunya adalah karikatur. Jika dipahami lebih mendalam mengenai pengertian opini yaitu

gagasan penulis terhadap suatu hal yang dikomentari oleh penulis, maka karikatur kritik sosial ini dapat dijadikan sebagai media dalam pembelajaran menulis opini. Karikatur kritik sosial dapat di gunakan sebagai media menulis karena karikatur kritik sosial memuat gambar yang dapat dimengerti dan mampu merangsang siswa berfikir kritis. Kustandi dan Bambang (2013: 41) mengatakan “gambar atau foto adalah media pembelajaran yang sering digunakan. Media ini merupakan bahasa yang umum, dapat dimengerti, dan dinikmati oleh semua orang dimana-mana”. Gambar atau foto berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut indera penglihatan.

Berikut ini adalah contoh karikatur yang termuat di *Tribun Bali*.



Gambar 1. Harian *Tribun Bali* (Selasa, 5 November 2019)

Dalam karikatur ada gambar dan keterangan. Sobur menegaskan (2004:140) “karikatur adalah bagian dari opini penerbit yang dituangkan dalam bentuk gambar-gambar khusus”. Karikatur memiliki potensi yang kuat untuk

mengambarkan kejadian-kejadian di masyarakat. Dengan melihat secara langsung kejadian yang ada di masyarakat, hal tersebut mampu membangkitkan keinginan seseorang untuk melakukan keterampilan menulis. Peneliti menghadirkan karikatur kritik sosial dalam koran *Tribun Bali*, agar siswa menemukan gagasan yang sesuai dengan kehidupan dan kondisi lingkungannya dan mengungkapkannya kembali ke dalam sebuah tulisan. Melalui penggunaan karikatur kritik sosial sebagai media pembelajaran menulis opini diharapkan pembelajaran akan lebih optimal dan bermakna. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rohani (1997:97), “karikatur dapat digunakan sebagai media intruksional edukatif”. Media karikatur akan menuntun guru dan siswa bersikap kreatif, berfikir kritis, dan memiliki kepekaan atau kepedulian sosial, serta lebih mempertajam daya pikir dan daya imajinasi siswa.

Alasan penulis mengambil judul “Penggunaan Karikatur Kritik Sosial Harian *Tribun Bali* sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Opini Siswa di Kelas XII IPS SMAN 1 Singaraja” adalah karena dengan media karikatur yang di dalamnya terdapat gambar dan tulisan akan lebih mudah dipahami oleh siswa. Gambar merupakan media yang cepat untuk menanamkan pemahaman, dibandingkan dengan informasi tertulis. Media gambar akan menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan oleh guru. Digunakannya karikatur kritik *Tribun Bali* karena banyak memuat informasi yang mudah dijangkau oleh siswa pada era globalisasi yang berkembang pesat. Melalui kritik sosial dalam karikatur yang terdapat pada koran, kita dapat mengetahui masalah apa yang sedang hangat dibicarakan sehingga mampu memberi ide yang

lebih efektif bagi siswa untuk menulis opini. Suguhan gambar dalam karikatur akan mempermudah siswa agar mampu menulis opini yang sesuai dengan ide-ide siswa. Sehingga karikatur ini dapat membantu siswa untuk berfikir lebih dalam guna menyusun sebuah teks opini.

Peneliti menyadari bahwa sebelumnya sudah ada penelitian terkait dengan kritik sosial dalam karikatur dan karikatur sebagai pembelajaran adapun penelitian yang sejenis dalam penelitian ini yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Dwi Setyo Purnomo pada tahun 2019 dengan judul penelitian “Penggunaan Media Karikatur Berkonteks Sosial Kultural untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Opini dalam Bentuk Artikel pada Siswa Kelas XII IPS 3 SMA Negeri 1 Wirosari Tahun Pelajaran 2018/2019”. Selain itu, penelien sejenis juga dilakukan oleh Ellisa Febrialin pada tahun 2015 dengan judul penelitian “Penerapan Media Karikatur untuk Motivasi Belajar Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XII IPA 7 SMA Negeri 11 Bandung)”. Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh I Kadek Jaya Prayudi pada tahun 2013 dengan judul penelitian “Penggunaan Karikatur pada Koran *Bali Post* Sebagai Media Pembelajaran Menulis Opini di Siswa Kelas XII Bahasa 2 SMA PGRI 1 Amplapura”. Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Made Apri Mahendra Putra pada tahun 2013 dengan judul penelitian “Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Bahasa Inggris Melalui Pemanfaatan Media Karikatur pada Siswa Kelas IX Mts Annur Pelopor Bandar Jaya”. Penelelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ibrahim pada tahun 2013 dengan judul penelitian “Media Karikatur Sebagai

Media untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Naskah Drama pada Kelas VIII A SMP Negeri 2 Mertoyudan Magelang Jawa Tengah”.

## 1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Identifikasi masalah yang ditemukan (1) rendahnya keterampilan menulis opini siswa di SMA, (2) kurangnya pemahaman siswa dalam menentukan tema menulis opini dan (3) media karikatur belum pernah digunakan dalam pembelajaran menulis opini.

## 1.3 PEMBATAAN MASALAH

Masalah-masalah yang telah diuraikan di atas terlalu luas untuk dikaji. Jadi, penulis membatasi penelitian (1) langkah-langkah pembelajaran menulis opini dengan penggunaan media karikatur kritik sosial dalam *Tribun Bali* pada siswa kelas XII IPS SMAN 1 Singaraja, (2) peningkatan kemampuan siswa menulis opini melalui karikatur kritik sosial dalam *Tribun Bali* sebagai media pembelajaran di kelas XII IPS SMAN 1 Singaraja, (3) respon siswa kelas XII IPS SMAN 1 Singaraja terhadap penggunaan media karikatur kritik sosial dalam *Tribun Bali* dalam pembelajaran menulis opini.

#### 1.4 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah (1) Bagaimana langkah-langkah pembelajaran menulis opini siswa dengan penggunaan media karikatur kritik sosial dalam *Tribun Bali* pada siswa kelas XII IPS SMAN 1 Singaraja?, (2) Bagaimana peningkatan kemampuan siswa menulis opini melalui karikatur kritik sosial dalam *Tribun Bali* sebagai media pembelajaran di kelas XII IPS SMAN1 Singaraja?, (3) Bagaimana respon siswa kelas XII IPS SMAN 1 Singaraja terhadap penggunaan media karikatur kritik sosial dalam *Tribun Bali* dalam pembelajaran menulis opini?.

#### 1.5 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat dirumuskan tujuan masalah (1) mendeskripsikan langkah-langkah pembelajaran menulis opini dengan penggunaan media karikatur kritik sosial dalam *Tribun Bali* pada siswa kelas XII IPS SMAN 1 Singaraja, (2) mendeskripsikan peningkatan kemampuan siswa menulis opini melalui karikatur kritik sosial dalam *Tribun Bali* sebagai media pembelajaran di kelas XII IPS SMAN 1 Singaraja, (3) mendeskripsikan respon siswa kelas XII IPS SMAN 1 Singaraja terhadap penggunaan media karikatur kritik sosial dalam *Tribun Bali* dalam pembelajaran menulis opini.



## 1.6 MANFAAT HASIL PENELITIAN

### a. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini bermanfaat sebagai pengembangan teori menulis opini dengan menggunakan media karikatur kritik sosial yang efektif di tingkat SMA.

### b. Manfaat Praktis

#### 1) Bagi pendidik/Guru

Manfaat penelitian ini bagi pendidik/guru adalah guru dapat membuka wawasan dan dapat menjadikan tindakan pembelajaran sebagai bentuk kreatif dengan menggunakan karikatur kritik sosial sebagai media tambahan untuk mempermudah guru dalam mengajarkan penulisan opini di kelas.

#### 2) Bagi peserta didik

Manfaat penelitian ini diharapkan melalui karikatur kritik sosial yang dijadikan sebagai media bahan ajar akan mempermudah peserta didik dalam memahami pembuatan opini.

#### 3) Peneliti lain

Diharapkan penelitian ini sebagai salah satu bahan acuan dan gambaran perbandingan untuk melakukan penelitian sejenis.